



Pendampingan Komunitas Sahabat Penyu dalam Analisis Kesiapan Promosi Wisata Daerah dengan Pendekatan 4A

Article history

Received: 23 September 2022

Revised: 26 September 2022

Accepted: 26 September 2022

DOI:10.35329/sipissangngi.v2i3.3674

^{1*}Basri, ²Muhammad Assidiq, ³Chuduriah Sahabuddin, ³Muhammad Yusuf Yunus.

¹Prodi Teknik Informatika, Universitas Al Asyariah Mandar

²Prodi Sistem Informasi, Universitas Al Asyariah Mandar

³Prodi Bahasa Indonesia, Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

basri@mail.unasman.ac.id

Abstrak

Lokasi Rumah Penyu yang menjadi *basecamp* Komunitas Sahabat Penyu di Dusun Mampie Sulawesi Barat, menjadi ikon tersendiri sebagai atraksi wisata. Sepanjang Pantai Mampie saat ini memang menjadi destinasi wisata lokal masyarakat Kabupaten Polewali Mandar dan masyarakat di luar Daerah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Universitas Al Asyariah Mandar adalah memberi pendampingan dalam analisis Kesiapan Promosi Wisata Daerah. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini melalui aktivitas Observasi, Analisis Data, Pemaparan Hasil Analisis, dan Rekomendasi Program Promosi. Analisis dilakukan dengan menggunakan konsep analisis 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services*). Hasil kegiatan ini didapatkan analisis tingkat kebutuhan dan persepsi masyarakat di enam dusun Desa Galeso yang menjadi lokus dari program ini. Secara umum didapatkan hasil bahwa daerah ini sangat potensial, dengan keberadaan Komunitas Sahabat Penyu dengan aktifitas komunitasnya. Keberadaan Komunitas Sahabat Penyu sangat potensial memberi daya tarik aktivitas pariwisata di Desa. Namun, dukungan dari berbagai aspek terlihat kurang dominan, diantaranya dukungan kebijakan dan rencana strategis pemerintah desa dan daerah yang tidak terencana cukup matang. Dilain sisi, pemerintah desa dinilai belum mampu menganalisis faktor internal dan eksternal nya untuk mengembangkan desa Wisata yang harapannya dapat mendatangkan PADes.

Kata kunci: *Sahabat Penyu; Analisis Kesiapan; Wisata Daerah.*



Gambar 1. Foto Bersama tim Pelaksana Program Kemitraan Masyarakat dan Anggota Komunitas

1. PENDAHULUAN

Di Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat salah satu area peneluran penyu secara alamiah yaitu Dusun Mampie yang terletak di Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo. Lokasi itu memiliki topografi pantai dengan pasir putih yang memanjang dari arah Timur ke barat sehingga memungkinkan bagi penyu untuk melakukan peneluran. Menurut masyarakat setempat, peneluran penyu dikawasan tersebut sudah mulai diketahui sejak tahun 1980-an. Ada pun jenis penyu yang bertelur di Dusun Mampie yaitu penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*). Keberadaan penyu tersebut sejak tahun 2013, masyarakat yang tergabung dalam komunitas Sahabat Penyu di Dusun Mampie melakukan kegiatan pelestarian dan konservasi. Potensi kegiatan konservasi dengan adanya Rumah Penyu dan beragam potensi aktivitas wisata di salah satu spot di sepanjang pantai Mampie ini, membut daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata (Junaedi, 2016).

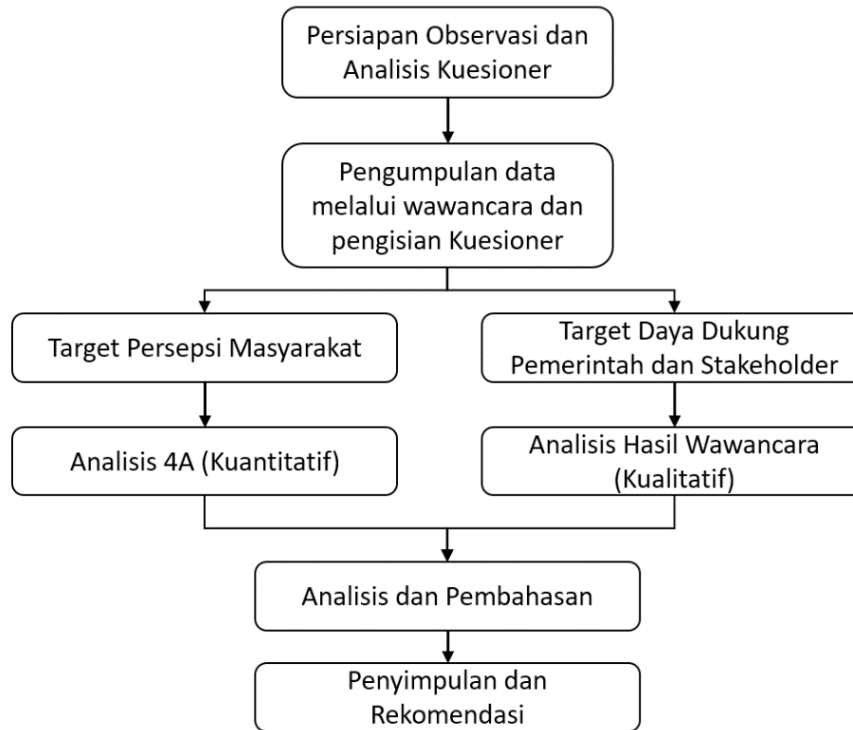
Potensi tersebut tentunya jika tidak dibarengi dengan daya dukung infrastruktur (Pratami, Gunari, & Rilansari, 2021), kebijakan, gotong royong, dan kesediaan karakter sosial masyarakat (Singgalen & Kudubun, 2017), maka akan sulit berkembang menjadi spot wisata nasional bahkan internasional. Beragam aktivitas yang melibatkan wisatawan di lokasi rumah penyu, justru tidak begitu termanfaatkan oleh pemerintah, baik di tingkat desa, kecamatan, kabupaten bahkan provinsi untuk lebih mengembangkan *spot* ini menuju desa wisata atau paling tidak wisata desa. Saat ini lokasi penangkaran penyu dan rumah penyu yang berada di Desa Galeso memang menjadi objek wisata yang mulai ramai dikunjungi wisatawan lokal yang ingin menikmati suasana pantai. Beberapa bangunan gazebo sudah mulai dibangun, serta pengelola wisata di area ini bahkan sudah ada, hanya saja, keberadaan Rumah Penyu, dianggap masih butuh mendapat promosi wisata.

Selain promosi wisata, melalui pendekatan teknologi, yang selama ini dilakukan masih kurang efektif, yang jauh lebih besar dampaknya adalah bagaimana daya dukung masyarakat dan pemerintah daerah terhadap potensi ini (Pratama, 2019). Secara umum aktifitas pendampingan Komunitas Sahabat Penyu dalam analisis kesiapan promosi wisata daerah ini merupakan bagian dari konsep pendampingan secara menyeluruh terhadap program kegiatan yang dilakukan di Desa Galeso dengan Mitra Komunitas Sahabat Penyu. Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk memberi dukungan teknologi dan manajemen promosi dalam rangka peningkatan promosi wisata daerah walaupun masih dalam masa pandemi Covid-19, sehingga memberi penguatan potensi masyarakat yang tentunya akan menciptakan kemandirian dan peningkatan ekonomi (Suranny, 2021), khususnya bagi mitra sasaran dan dampaknya bagi masyarakat sekitar. Untuk itulah dalam kegiatan pendahuluan dilakukan pendampingan yang oleh Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Al Asyariah Mandar, dengan melakukan observasi dan wawancara, serta analysis situasi yang terjadi di Lokus kegiatan. Analisis dilakukan untuk menguak fakta lapangan terkait kesiapan lokasi menjadi titik wisata, dan hubungannya dengan persepsi masyarakat di setiap dusun di Desa Galeso.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini melalui aktivitas Observasi, Analisis Data, Pemaparan Hasil Analisis, dan Rekomendasi Program Promosi. Analisis dilakukan dengan menggunakan konsep analisis 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services*) (Millenia, Sulvinio, Rahmanita, & Osman, 2021), yang ditujukan ke kelompok masyarakat yang tersebar di enam dusun. Hasil kegiatan ini selanjutnya dianalisis tingkat kebutuhan dan persepsi masyarakat di enam dusun Desa Galeso yang menjadi lokus dari program ini. Kegiatan Observasi yang dilakukan dengan membuat kuesioner berisi pertanyaan 26 (dua puluh enam) yang terbagi dalam empat sub analisis pertanyaan, diantaranya untuk mengukur tingkat *Attraction* terdiri atas tiga pertanyaan, *Accessibility*

terdiri atas delapan pertanyaan, *Amenities* terdiri atas sepuluh pertanyaan, dan *Ancillary Services* terdiri atas lima pertanyaan. Selain dalam bentuk kuesioner tertutup dengan konsep 4A, juga dilakukan wawancara ke Kepala Dusun, Pengurus Badan Permusyawaratan Desa, dan Perwakilan Tokoh Masyarakat. Kerangka kerja pengabdian masyarakat yang dilakukan dan output yang dihasilkan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kerangka Kerja Pengabdian Masyarakat

Adapun rincian kuesioner pertanyaan untuk menganalisis persepsi masyarakat melalui analisis 4A dengan konsep pertanyaan tertutup secara kuantitatif sebagaimana Tabel 1 dan evaluasi daya dukung stakeholder sebagaimana indikator pada Tabel 2. Pada tabel 1, ditunjukkan 26 substansi pertanyaan untuk mengukur empat indikator sesuai konsep 4S. Untuk pertanyaan dengan kode A menggambarkan indikator *Attraction*, kode B menggambarkan indikator *Accessibility*, kode C menggambarkan indikator *Amenities*, kode D menggambarkan indikator *Ancillary Services*. Dalam teorinya setiap indikator menggambarkan kondisi persepsi masyarakat sehingga kesiapan suatu destinasi wisata akan dapat digambarkan di sisi persepsi masyarakat sekitar/ lokus penelitian (Prayitno, Sikana, Setyaningsih, Husein, & Susilawati, 2022). Indikator *Attraction* atau atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan sehingga suatu daerah akan menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Indikator *Accessibility* atau aksesibilitas merupakan hal yang paling penting dalam aktivitas pariwisata. Transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata sehingga pergerakan wisatawan akan sangat mudah menjangkau titik wisata. Indikator *Amenities* atau aminitas merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Keberadaan sarana dan prasarana ini akan memastikan kenyamanan pengunjung selama berada di lokasi wisata. Indikator *Ancillary Services* atau layanan tambahan berupa akomodasi wisatawan di lokasi. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang

mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

Tabel 1. Indikator Persepsi berdasarkan analisis 4A dengan konsep pertanyaan tertutup secara kuantitatif

Kode	Indikator Persepsi	Keterangan
A1.	Atraksi Daya tarik alam di Destinasi Desa Galeso	SP/ P/ TP/ KP/ SKP
A2.	Atraksi Budaya/Kearifan Lokal di Destinasi Desa Galeso	SP/ P/ TP/ KP/ SKP
A3.	Atraksi Buatan di Destinasi Desa Galeso	SP/ P/ TP/ KP/ SKP
B1.	tentang kualitas jalan dari jalan utama/ poros menuju Destinasi Desa Galeso.	SB/ B/ CB/ KB/ STB
B2.	Sarana penunjang Pariwisata di Destinasi Desa Galeso.	SB/ B/ CB/ KB/ STB
B3.	prasarana penunjang pariwisata di Destinasi Desa galeso	SB/ B/ CB/ KB/ STB
B4.	estimasi waktu untuk menuju Destinasi Desa Galeso.	SB/ B/ CB/ KB/ STB
B5.	Managemen Aksesibilitas oleh Pemerintah terkait di Destinasi Desa Galeso.	SB/ B/ CB/ KB/ STB
B6.	ketersediaan sumber informasi (Papan Informasi Destinasi, Penunjuk arah, maupun informasi digital) menuju Destinasi Desa Galeso.	SB/ B/ CB/ KB/ STB
B7.	Transportasi umum menuju lokasi wisata	SB/ B/ CB/ KB/ STB
B8.	Fasilitas jaringan komunikasi di tempat wisata	SB/ B/ CB/ KB/ STB
C1.	keterjangkauan antara Hotel di sekitar Destinasi Desa Galeso	ST/ T/ CT/ TT/ STT
C2.	keterjangkauan antara Restoran/ Rumah Makan, dan Cafe di sekitar Destinasi Desa Galeso.	ST/ T/ CT/ TT/ STT
C3.	keterjangkauan antara Pusat Merchandise/ toko cinderamata khas sulawesi barat dengan Destinasi Desa Galeso	ST/ T/ CT/ TT/ STT
C4.	keterjangkauan antara Tempat Ibadah di sekitar Destinasi Desa Galeso	ST/ T/ CT/ TT/ STT
C5.	keterjangkauan antara Pusat Pelayanan Kesehatan (Rumah sakit, Puskesmas, Pustu) di sekitar Destinasi Desa Galeso	ST/ T/ CT/ TT/ STT
C6.	keterjangkauan Rest Destinasi Pendukung di sekitar Destinasi Desa Galeso	ST/ T/ CT/ TT/ STT
C7.	layanan parkir kendaraan dan retribusinya	ST/ T/ CT/ TT/ STT
C8.	toilet umum di dalam objek wisata	ST/ T/ CT/ TT/ STT
C9.	toilet umum di luar objek wisata	ST/ T/ CT/ TT/ STT
C10.	fasilitas keamanan umum di lokasi wisata	ST/ T/ CT/ TT/ STT
D1.	akomodasi terkait <i>homestay</i> maupun <i>guest house</i> di Destinasi	SB/ B/ CB/

Kode	Indikator Persepsi	Keterangan
	Desa Galeso.	KB/ STB
D2.	akomodasi terkait <i>self-catering</i> (fasilitas penyewaan tempat untuk menyiapkan makanan sendiri) di Destinasi Desa Galeso	SB/ B/ CB/ KB/ STB
D3.	akomodasi terkait <i>House of friends and relatives</i> (tempat yang telah disediakan oleh teman, maupun keluarga di Destinasi) di Destinasi Desa Galeso.	SB/ B/ CB/ KB/ STB
D4.	akomodasi terkait akomodasi lain yang meliputi kamar mandi, ruang duduk, tempat berjemur, ruang santai, ruang dapur dan perabot (<i>hostels, youth hostels, dan boaths</i>) di Destinasi Desa Galeso	SB/ B/ CB/ KB/ STB
D5.	akomodasi terkait <i>Vanue</i> maupun <i>Stage</i> di Destinasi Desa (Tempat atau panggung Event/ Perhelatan) di Destinasi Desa Galeso	SB/ B/ CB/ KB/ STB

Catatan: SB/B/CB/KB/STB = Sangat Baik, Baik, Cukup Baik/Kurang, Baik, Sangat Tidak Baik. SP/P/TP/KP/SKP = Sangat Potensi, Potensi, Tidak Potensi, Kurang Potensi, Sangat Kurang Potensi. ST/T/CT/TT/STT = Sangat Terjangkau, Terjangkau, Tidak Terjangkau, Sangat Tidak Terjangkau. Pemberian skor berurut menggunakan skala Likert.

Tabel 2. Evaluasi daya dukung stakeholder

Kode	Indikator	Keterangan
1.	Program Keunggulan Desa yang menjadi prioritas saat ini untuk dikembangkan	Deskriptif
2.	Bentuk dukungan Pemerintah daerah Kabupaten/ Provinsi terhadap pengembangan wisata di desa	Deskriptif
3.	Perencanaan menjadi desa Wisata	Deskriptif
4.	Rencana Strategis yang dirancang bersama Masyarakat untuk menjadikan Desa ini menjadi Desa wisata	Deskriptif
5.	Total Anggaran Dana Desa, baik dari APBN, APBD, PADes Tahun 2021	Deskriptif
6.	Pendapatan Asli Desa (PADes), berapa total dana yang berasal dari Usaha Wisata di desa, baik yang sifatnya retribusi, maupun bentuk usaha BUMDes di lokasi wisata	Deskriptif
7.	Jenis Sarana dan Prasarana (Bangunan, Jalan, Penunjuk Arah, Gapura, MCK, Sarana Kesehatan dll) yang telah dibangun untuk mendukung kegiatan wisata di desa	Deskriptif
8.	Berapa taksiran nilai dalam rupiah dalam pembangun Sarana dan Prasarana	Deskriptif
9.	Program penguatan SDM atau Masyarakat yang mendukung kegiatan usaha wisata di Desa	Deskriptif
10.	data UMKM pendukung kegiatan usaha wisata di masyarakat sekitar tempat wisata? Jika ada usaha apa saja	Deskriptif
11.	bentuk program sosialisasi, pelatihan, peningkatan kualitas produk usaha UMKM tersebut	Deskriptif
12.	rapat/pertemuan di tingkat Desa yang melibatkan BPD dan tokoh masyarakat yang membicarakan terkait potensi wisata di desa	Deskriptif
13.	rapat/pertemuan di tingkat Desa yang melibatkan BPD dan tokoh masyarakat yang membicarakan Strategi PADes dengan adanya wisata di desa	Deskriptif
14.	rapat/pertemuan di tingkat Desa yang melibatkan BPD dan tokoh masyarakat yang membicarakan Upaya Pengembangan usaha Atraksi, Fasilitas, Akomodasi, Fasilitas penunjuk arah dan layanan pengunjung dengan adanya wisata di desa	Deskriptif
15.	rapat/pertemuan di tingkat Desa yang melibatkan BPD dan tokoh masyarakat yang membicarakan Rancangan Peraturan Desa terkait Pengelolaan wisata di desa	Deskriptif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan alur kerangka kerja Program yang dikerjakan dalam pendampingan ini, telah dilakukan analisis terhadap setiap indikator pertanyaan, baik yang mengukur persepsi masyarakat melalui analisis 4A sebagaimana Tabel 1 maupun evaluasi daya dukung stakeholder sebagaimana indikator pada Tabel 2. Pada pelaksanaan observasi kegiatan ini melibatkan 5 Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika yang sebelumnya mendapat pembekalan teknis melakukan observasi didampingi Anggota Komunitas Sahabat Penyus sebagai informan menyusun strategi observasi.



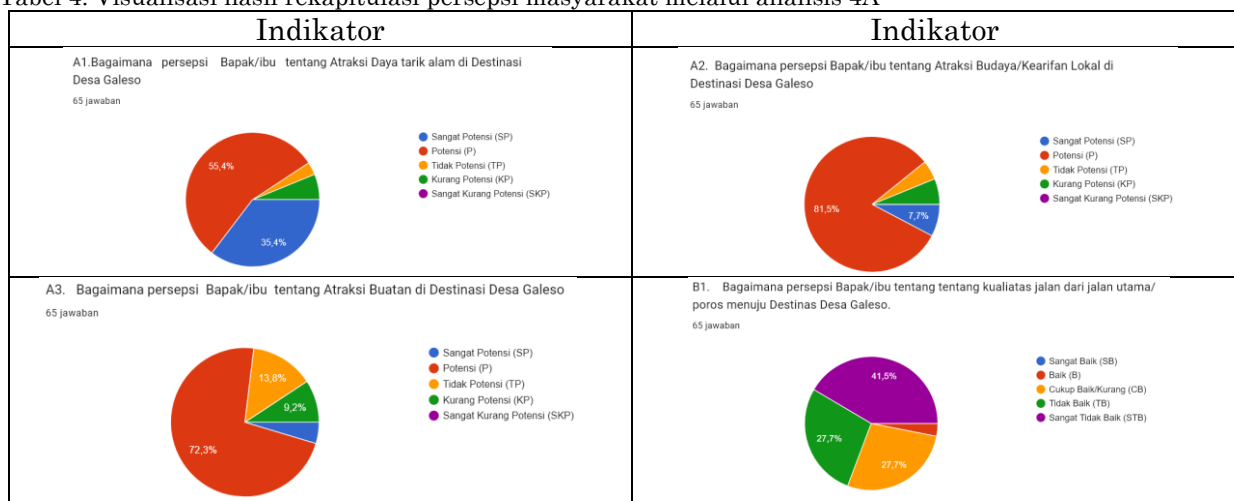
Gambar 3. Mahasiswa yang Terlibat dalam Program Kemitraan Masyarakat

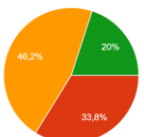
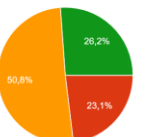
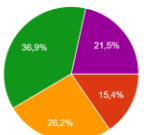
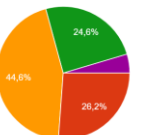
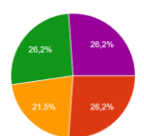
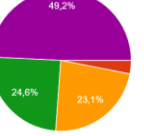
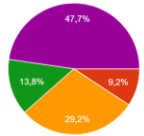
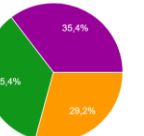
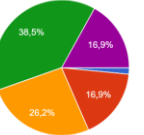
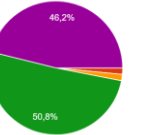
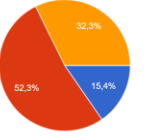
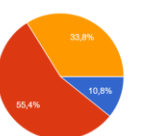
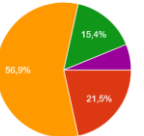
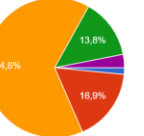
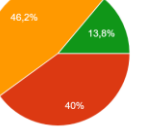
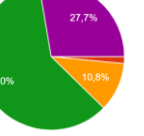
Hasil wawancara dengan pengisian kuesioner berdasarkan indikator pada Tabel 1, responden terdiri atas 65 Orang yang tersebar sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Sementara rekapitulasi dalam bentuk grafis setiap indikator disajikan pada tabel 4.

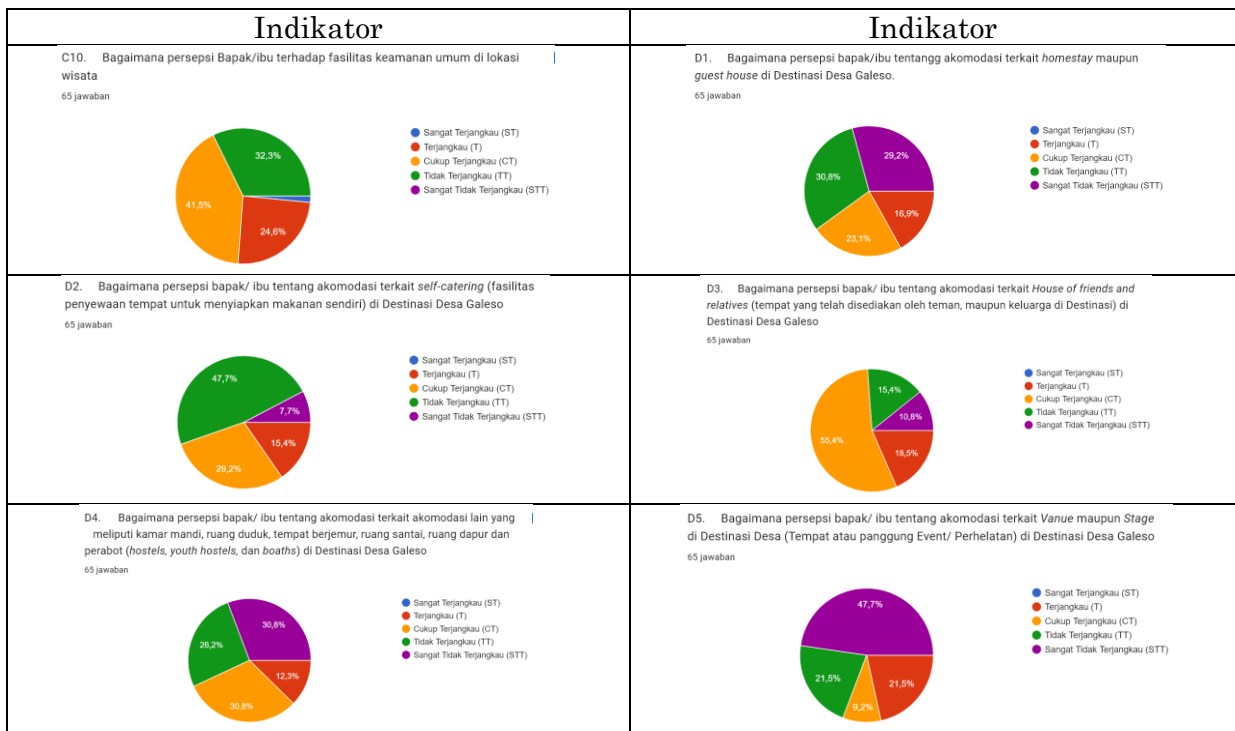
Tabel 3. Data Responden

Nama Dusun	Jumlah Responden	Persentase
Dusun 1 (Galeso Barat)	9	13,8%
Dusun 2 (Galeso Utara)	10	15,4%
Dusun 3 (Galeso Tengah)	10	15,4%
Dusun 4 (Galeso Timur)	11	16,9%
Dusun 5 (Mampie)	14	21,5%
Dusun 6 (Mampie)	11	16,9%
TOTAL	65	100%

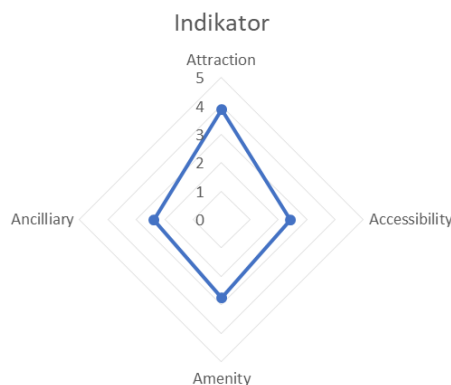
Tabel 4. Visualisasi hasil rekapitulasi persepsi masyarakat melalui analisis 4A



Indikator	Indikator
<p>B2. Bagaimana persepsi bapak ibu tentang Sarana penunjang Pariwisata di Destinasi Desa Galeso. 65 jawaban</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Baik (SB) ● Baik (B) ● Cukup Baik/Kurang (CB) ● Tidak Baik (TB) ● Sangat Tidak Baik (STB) 	<p>B3. Bagaimana persepsi bapak ibu tentang prasarana penunjang pariwisata di Destinasi Desa Galeso 65 jawaban</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Baik (SB) ● Baik (B) ● Cukup Baik/Kurang (CB) ● Tidak Baik (TB) ● Sangat Tidak Baik (STB)
<p>B4. Bagaimana persepsi bapak ibu tentang estimasi waktu untuk menuju Destinasi Desa Galeso. 65 jawaban</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Baik (SB) ● Baik (B) ● Cukup Baik/Kurang (CB) ● Tidak Baik (TB) ● Sangat Tidak Baik (STB) 	<p>B5. Bagaimana persepsi bapak ibu tentang Manajemen Aksesibilitas oleh Pemerintah terkait di Destinasi Desa Galeso. 65 jawaban</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Baik (SB) ● Baik (B) ● Cukup Baik/Kurang (CB) ● Tidak Baik (TB) ● Sangat Tidak Baik (STB)
<p>B6. Bagaimana persepsi bapak ibu tentang ketersediaan sumber informasi (Papan Informasi Destinasi, Penunjuk arah, maupun Informasi digital) menuju Destinasi Desa Galeso. 65 jawaban</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Baik (SB) ● Baik (B) ● Cukup Baik/Kurang (CB) ● Tidak Baik (TB) ● Sangat Tidak Baik (STB) 	<p>B7. Bagaimana persepsi bapak ibu tentang transportasi umum menuju lokasi wisata. 65 jawaban</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Baik (SB) ● Baik (B) ● Cukup Baik/Kurang (CB) ● Tidak Baik (TB) ● Sangat Tidak Baik (STB)
<p>B8. Bagaimana persepsi bapak ibu tentang fasilitas jaringan komunikasi di tempat wisata. 65 jawaban</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Baik (SB) ● Baik (B) ● Cukup Baik/Kurang (CB) ● Tidak Baik (TB) ● Sangat Tidak Baik (STB) 	<p>C1. Bagaimana persepsi Bapak/ibu terhadap keterjangkauan antara Hotel di sekitar Destinasi Desa Galeso 65 jawaban</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Terjangkau (ST) ● Terjangkau (T) ● Cukup Terjangkau (CT) ● Tidak Terjangkau (TT) ● Sangat Tidak Terjangkau (STT)
<p>C2. Bagaimana persepsi Bapak/ibu terhadap keterjangkauan antara Restoran/ Rumah Makan, dan Cafe di sekitar Destinasi Desa Galeso. 65 jawaban</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Terjangkau (ST) ● Terjangkau (T) ● Cukup Terjangkau (CT) ● Tidak Terjangkau (TT) ● Sangat Tidak Terjangkau (STT) 	<p>C3. Bagaimana persepsi Bapak/ibu terhadap keterjangkauan antara Pusat Merchandise/ toko cinderamata khas Sulawesi barat dengan Destinasi Desa Galeso 65 jawaban</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Terjangkau (ST) ● Terjangkau (T) ● Cukup Terjangkau (CT) ● Tidak Terjangkau (TT) ● Sangat Tidak Terjangkau (STT)
<p>C4. Bagaimana persepsi Bapak/ibu terhadap keterjangkauan antara Tempat Ibadah di sekitar Destinasi Desa Galeso 65 jawaban</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Terjangkau (ST) ● Terjangkau (T) ● Cukup Terjangkau (CT) ● Tidak Terjangkau (TT) ● Sangat Tidak Terjangkau (STT) 	<p>C5. Bagaimana persepsi Bapak/ibu terhadap keterjangkauan antara Pusat Pelayanan Kesehatan (Rumah sakit, Puskesmas, Pustu) di sekitar Destinasi Desa Galeso 65 jawaban</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Terjangkau (ST) ● Terjangkau (T) ● Cukup Terjangkau (CT) ● Tidak Terjangkau (TT) ● Sangat Tidak Terjangkau (STT)
<p>C6. Bagaimana persepsi Bapak/ibu terhadap keterjangkauan tempat istirahat Destinasi Pendukung di sekitar Destinasi Desa Galeso 65 jawaban</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Terjangkau (ST) ● Terjangkau (T) ● Cukup Terjangkau (CT) ● Tidak Terjangkau (TT) ● Sangat Tidak Terjangkau (STT) 	<p>C7. Bagaimana persepsi Bapak/ibu terhadap layanan parkir kendaraan dan retribusinya 65 jawaban</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Terjangkau (ST) ● Terjangkau (T) ● Cukup Terjangkau (CT) ● Tidak Terjangkau (TT) ● Sangat Tidak Terjangkau (STT)
<p>C8. Bagaimana persepsi Bapak/ibu terhadap toilet umum di dalam objek wisata 65 jawaban</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Terjangkau (ST) ● Terjangkau (T) ● Cukup Terjangkau (CT) ● Tidak Terjangkau (TT) ● Sangat Tidak Terjangkau (STT) 	<p>C9. Bagaimana persepsi Bapak/ibu terhadap toilet umum di luar objek wisata 65 jawaban</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Terjangkau (ST) ● Terjangkau (T) ● Cukup Terjangkau (CT) ● Tidak Terjangkau (TT) ● Sangat Tidak Terjangkau (STT)



Berdasarkan persentase hasil rekapitulasi persepsi masyarakat melalui analisis 4A, didapatkan Informasi bahwa terkait Persepsi Masyarakat Terhadap Atraksi Destinasi Wisata Desa Galeso (Attraction), didapatkan secara rata-rata 3,88. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Wisata Desa Galeso dengan lokus di dusun Mampie, memiliki Potensi dari sisi Atraksi. Persepsi Masyarakat Terhadap Aksesibilitas Destinasi Desa Galeso (Accessibility), didapatkan secara rata-rata 2,43. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas baik sarana maupun prasarananya masih dinilai Kurang. Untuk analisis Persepsi Masyarakat Tentang Amenitas di Destinasi Desa Galeso (Amenity), didapatkan secara rata-rata 2,75. Nilai tersebut menunjukkan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata mendekati Cukup Terjangkau. Pada indikator Persepsi Masyarakat Terhadap Akomodasi Destinasi Pariwisata Desa Galeso (Ancillary), didapatkan secara rata-rata 2,37. Nilai ini menunjukkan bahwa hal-hal yang mendukung kepariwisataan di Desa Galeso, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan dinilai Tidak Terjangkau. Posisi tiap Indikator dalam grafik posisi ideal, disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Posisi Nilai setiap Indikator dalam Grafik Radar

Dari keempat indikator yang dianalisis, menunjukkan secara umum bahwa Desa Galeso memiliki nilai potensi dengan keberadaan garis pantai di Dusun Mampie ditambah posisi Komunitas Sahabat Penyus dengan beragam atraksi konservasi dan kegiatan sosial

di lokasi Rumah Penyu. Masyarakat secara umum menyadari hal tersebut, namun persepsi masyarakat juga sekaligus menunjukkan bahwa keberadaan atraksi tersebut tidak didukung dengan keberadaan aksesibilitas jalan, sarana dan prasarana, serta pendukung layanan sebagaimana seharusnya sebuah objek wisata. Untuk menganalisis faktor penyebab, hal tersebut berdasarkan indikator wawancara sebagaimana pada Tabel 2, didapatkan hasil analisis deskriptif jawaban responden yang mewakili masing-masing stakeholder, yakni masing-masing Kepala Dusun, Pengurus Badan Permusyawaratan Desa, dan Perwakilan Tokoh Masyarakat di Desa Galeso. Didapatkan Informasi secara kualitatif bahwa:

1. Masyarakat dan stakeholder mengetahui beberapa Usaha Mikro yang menjadi keunggulan desa, termasuk pengelolaan wisata, namun ada juga sebagian menyatakan tidak tahu.
2. Bentuk dukungan Pemerintah daerah Kabupaten/ Provinsi terhadap pengembangan wisata di desa sudah ada dengan bantuan peralatan untuk UMKM, bantuan peningkatan SDM, pembuatan Gazebo di lokasi wisata, serta bantuan untuk BUMDes, namun untuk BUMDes dinilai tidak begitu berjalan baik.
3. Perencanaan menjadi desa Wisata sudah dalam upaya perencanaan, sementara sebagian menganggap sudah menjadi desa wisata.
4. Masih belum jelas Rencana Strategis untuk menjadikan Desa ini menjadi Desa wisata.
5. Anggaran APBN, APBD, dan APBDes untuk mendukung sektor pariwisata ada, namun dengan nominal yang tidak diketahui.
6. Nominal anggaran APBN, APBD, dan APBDes untuk mendukung sektor pariwisata tidak diketahui.
7. Pendapatan Asli Desa (PADes) dari aktivitas wisata tidak jelas pengelolaannya, bahkan dikelola sendiri, walaupun awalnya ada perjanjian bagi hasil, sementara sebagian menginformasikan tidak tahu terkait PADes dari aktivitas wisata.
8. Terdapat Sarana dan Prasarana dan dukungan dana pembangunan seperti gazebo, posyandu, pustu, penunjuk wisata, mushallah, toilet, yang telah dibangun untuk mendukung kegiatan wisata di desa.
9. Program penguatan SDM atau Masyarakat yang mendukung kegiatan usaha wisata di Desa sudah ada dengan mendatangkan dari dinas wisata sebagai pemateri pengembangan desa wisata, serta penguatan karang taruna.
10. Tidak terdapat UMKM pendukung kegiatan usaha wisata di masyarakat sekitar tempat wisata, kecuali jualan campuran.
11. Bentuk program sosialisasi, pelatihan, peningkatan kualitas produk usaha UMKM belum pernah dilakukan.
12. Sudah terdapat rapat/pertemuan di tingkat Desa yang melibatkan BPD dan tokoh masyarakat yang membicarakan terkait potensi wisata di desa, namun belum maksimal.
13. Sudah terdapat rapat/pertemuan di tingkat Desa yang melibatkan BPD dan tokoh masyarakat yang membicarakan Strategi PADes dengan adanya wisata di desa, namun belum maksimal.
14. Sudah terdapat rapat/pertemuan di tingkat Desa yang melibatkan BPD dan tokoh masyarakat yang membicarakan Upaya Pengembangan usaha Atraksi, Fasilitas, Akomodasi, Fasilitas penunjuk arah dan layanan pengunjung dengan adanya wisata di desa.
15. Sudah pernah satu kali dilakukan rapat/pertemuan di tingkat Desa yang melibatkan BPD dan tokoh masyarakat yang membicarakan Rancangan Peraturan Desa terkait Pengelolaan wisata di desa, namun tidak ada kelanjutannya.

Dari persepsi secara deskriptif yang didapatkan dalam wawancara pada stakeholder di desa Galeso, secara khusus untuk menilai daya dukung pemerintah dan stakeholder yang berkepentingan di desa, didapatkan Informasi bahwa pada dasarnya

sudah ada upaya untuk mengelola wisata, namun terlihat bahwa manajemen perencanaan dan analisis faktor Internal dan Eksternal belum dianalisis dengan baik di tingkat pemerintah desa. Daya dukung pemerintah daerah sudah mulai terlihat, hanya saja tidak berkelanjutan dan tidak disertai pendampingan secara intensif dengan program-program yang berkelanjutan yang dapat memberdayakan masyarakat. Temuan tersebut sudah jelas ada hubungan yang linear antara kekurangan yang terlihat pada analisis perspektif masyarakat berdasarkan analisis 4A.

4. SIMPULAN

Program pendampingan yang dilakukan pada Komunitas Sahabat Penyu dalam Analisis Kesiapan Promosi Wisata Daerah dengan Pendekatan 4A, menunjukkan bahwa pada dasarnya Desa Galeso memiliki potensi yang besar, keberadaan Komunitas Sahabat Penyu sangat potensial memberi daya tarik aktivitas pariwisata di Desa. Namun, dukungan dari berbagai aspek terlihat kurang dominan, diantaranya dukungan kebijakan dan rencana strategis pemerintah desa dan daerah yang tidak terencana cukup matang. Dilain sisi, pemerintah desa dinilai belum mampu menganalisis faktor internal dan eksternal nya untuk mengembangkan desa Wisata yang harapannya dapat mendatangkan PADes. Hasil pendampingan yang didapatkan ini tentunya akan menjadi masukan dan dasar dalam menyusun agenda Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan di Desa Mampie, khususnya untuk penguatan aktivitas pariwisata desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Junaedi, K. (2016). Yusri Rogoh Kocek Pribadi untuk Selamatkan Telur-telur Penyu Halaman all - Kompas.com. Retrieved September 5, 2019, from <https://regional.kompas.com/read/2016/07/16/11420291/yusri.rogoh.kocek.pribadi.untuk.selamatkan.telur-telur.penyu?page=all>
- Millenia, J., Sulvinio, S., Rahmanita, M., & Osman, I. E. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284–293.
- Pratama, D. (2019). GERAKAN DESA SADAR WISATA. *Al-Quwwah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49–74.
- Pratami, M., Gunari, B. F., & Rilansari, V. (2021). Strategi Pengoptimalan Infrastruktur Pendukung Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(2), 329–336.
- Prayitno, M. N. A., Sikana, A. M., Setyaningsih, P. W., Husein, A. R., & Susilawati, S. A. (2022). ANALISIS PRESPEKTIF MASYARAKAT MENGENAI ACCESSIBILITY, AMENITIES, DAN ANCILLARY SERVICES TERHADAP POTENSI PENGEMBANGAN DESA WISATA UMBULREJO, PONJONG, GUNUNGKIDUL. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 227–240.
- Singgalen, Y. A., & Kudubun, E. E. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 6(2), 199–228.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62.